

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laba adalah hal yang menjadi pusat perhatian utama oleh para pemakai laporan keuangan. Laba merupakan hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan diberbagai konteks (Belkaoui & Riahi, 2011: 226). Laba diharapkan dapat merepresentasikan kinerja suatu manajemen di dalam perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang terdapat di dalam laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Wijayanti, 2006). Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal yang nantinya akan berpengaruh kepada kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Rosanti, 2013).

Menurut Sovdan (2012), penghitungan laba di dalam perusahaan ada dua tujuan yaitu tujuan pelaporan keuangan (*financial reporting*) dan penetapan kewajiban pajak (*tax liabilities*). Laba untuk tujuan akuntansi disusun berdasarkan aturan / standar akuntansi sedangkan untuk tujuan penetapan kewajiban pajak disusun dengan mengacu pada peraturan perpajakan. Perbedaan

aturan inilah yang mengakibatkan munculnya perbedaan laba akuntansi dan laba menurut pajak. Informasi yang berisikan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak disebut juga dengan *book tax differences* yang selanjutnya akan disebut sebagai BTD.

BTB dapat disebabkan oleh tiga hal (Blaylock, Shevlin, Wilson 2011) yaitu adanya *earning management* yang dilakukan perusahaan, strategi perencanaan pajak (*tax planning*) perusahaan dan perbedaan yang normal terjadi karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan dan beban menurut akuntansi dan menurut pajak. *Book tax differences* ini muncul akibat adanya beda tetap (*Permanent Differences*) dan beda yang sifatnya sementara (*Temporary Differences*).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik

(principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998).

Karakteristik perusahaan adalah suatu ciri-ciri yang dapat membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Karakteristik perusahaan di dalam penelitian ini meliputi aset tetap, aset tidak berwujud, tingkat profitabilitas, kualitas laba, *leverage* dan likuiditas. Aset tetap (PPE) diperoleh dari aset tetap dibagi dengan total aset, sedangkan aset tidak berwujud diperoleh dari aset tidak berwujud (Intasset) dibagi dengan total aset. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana didalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif stabil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Perusahaan besar dan sukses memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik sehingga mereka akan cenderung melakukan perencanaan pajak dan melakukan penghematan pajak. Dengan asumsi ini perusahaan besar dan sukses cenderung untuk mengalami BTD yang besar.

Bellovery, Giacomino, dan Akers (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan

kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kualitas laba sangat berperan penting bagi pengguna laporan keuangan karena laba merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dijadikan bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan. Jadi apabila laba yang disajikan didalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan maka keputusan yang diambil juga tidak akan tepat.

Leverage merupakan hasil dari penggunaan biaya tetap suatu aktiva atau dana untuk memperbesar pengembalian kekayaan pemilik perusahaan (Gitman 2006:538). Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* yaitu supaya keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan memiliki BTB yang juga besar.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang sehat dan tidak memiliki masalah di dalam arus kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya termasuk biaya pajak.

Persada dan Martani (2010) meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi BTB dan pengaruhnya terhadap persistensi laba. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya pemanfaatan kerugian pajak dan ukuran perusahaan yang secara signifikan dapat mempengaruhi BTB di Indonesia. Fontanella dan Martani (2014) meneliti mengenai

pengaruh karakteristik perusahaan terhadap BTB. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan besar dan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki BTB yang besar. Penelitian ini juga menemukan perusahaan yang memiliki kualitas laba rendah akan memiliki BTB yang besar, konsisten dengan pandangan bahwa *taxable income* mengandung informasi tentang kualitas laba dan insentif untuk melakukan manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap variabilitas BTB. Manzon dan Plesko (2002), didalam penelitian mereka tidak hanya menggunakan komponen perbedaan permanen dan perbedaan temporer melainkan juga memasukkan unsur aset tetap dan aset tidak berwujud sebagai faktor pembentuk BTB.

Faktor-faktor ditingkat perusahaan (*firm level characteristics*) akan mempengaruhi variasi BTB (Graham dan Tucker, 2006). Penelitian ini menginvestigasi faktor-faktor (karakteristik) ditingkat perusahaan yang mempengaruhi variabilitas dari BTB pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Karakteristik ini meliputi, aset tetap, aset tidak berwujud, tingkat profitabilitas, kualitas laba, likuiditas, dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 3 tahun (2012-2014). Peneliti meneliti mulai tahun 2012 karena penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian dari periode 2009 – 2011. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki kasus yang lebih kompleks atau mendominasi

jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya serta perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi secara langsung oleh regulasi pemerintah, dimana salah satu komponen regulasi pemerintah adalah pajak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aset tetap berpengaruh positif terhadap *book tax differences* ?
2. Apakah aset tidak berwujud berpengaruh positif terhadap *book tax differences* ?
3. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *book tax differences* ?
4. Apakah kualitas laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap *book tax differences* ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *book tax differences* ?
6. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *book tax differences* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh aset tetap terhadap *book tax differences*.

2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh aset tidak berwujud terhadap *book tax differences*.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *book tax differences*.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laba terhadap *book tax differences*.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *book tax differences*.
6. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap *book tax differences*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *book tax differences* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan kembali penelitian mengenai *book tax differences*.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a) Bagi peneliti, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang akuntansi dan perpajakan dengan cara penerapan secara langsung teori yang diperoleh dari perkuliahan, dalam mengungkapkan permasalahan

tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan masalah tersebut.

- b) Bagi fiskus, penelitian ini dapat memberikan acuan atau pedoman untuk pemeriksaan pajak. Faktor-faktor yang akan dijelaskan didalam penelitian ini dapat membantu fiskus untuk mengawasi perusahaan dengan karakteristik tertentu yang memiliki kecenderungan *book tax differences* yang besar.
- c) Bagi pihak lain, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan yang bermanfaat sebagai bahan referensi, sumber informasi, dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, serta sebagai tambahan nilai guna bagi yang membutuhkan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau masalah yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai pendapat yang berhubungan dan bermanfaat sebagai bahan untuk

melakukan analisis terhadap fakta atau masalah yang sedang diteliti pada BAB IV.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan secara sederhana langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini menyajikan desain penelitian, identifikasi variabel dan definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik atau kerangka analisis yang dituangkan dalam bab 2 sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teoritik yang telah dikemukakan terdahulu. Apakah terarah pada pengujian kerangka teoritik atau penjelasan kontekstual masalah yang menjadi permasalahan dan tujuan pembahasan bersangkutan.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

BAB ini merupakan kesimpulan dari semua yang telah dicapai di pada masing-masing bab sebelumnya. Tersusun atas Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran-saran.